

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**



**STOP BULLYING: WEBINAR UNTUK MENGATASI BULLYING
DI SMA CHANDRA KUSUMA JAKARTA UTARA**

**Disusun oleh:
Ketua Tim
AGOES DARIYO, M.SI, PSI
[0306076803/10798001]**

**Anggota:
HERMAN TUSIADI, ST, MM [10119008]**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
SEPTEMBER 2020**

HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode.II ./Tahun 2020

1. Judul : Stop Bullying : Webinar untuk mengatasi bullying di SMA Chandra Kusuma Jakarta
2. Nama Mitra PKM : Sekolah Menengah Atas Chandra Kusuma Jakarta
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama dan gelar : Agoes Dariyo, M.Si., Psi
 - b. NIK/NIDN : 10798001 / 0306076803
 - c. Jabatan/gol. : Lektor/300
 - d. Program studi : Psikologi
 - e. Fakultas : Psikologi
 - f. Bidang keahlian : Psikologi Perkembangan dan Pendidikan
 - g. Alamat kantor : Letjend. S. Parman No. 1 Jakarta (11440)
 - h. Nomor HP/Telpon : 0895-374-602-406
4. Anggota Tim PKM (Dosen)
 - a. Jumlah anggota : Dosen 1 orang
 - b. Nama anggota 1/Keahlian : Teknik Informasi
5. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) : Mahasiswa 6 orang
 - a. Nama mahasiswa dan NIM : Tania Justine (91580180)
 - b. Nama mahasiswa dan NIM : Gabriella Lavenia (915180200)
 - c. Nama mahasiswa dan NIM : Gerald Yohanes (915180167)
 - d. Nama mahasiswa : Jeanete Pricilla (915180181)
 - e. Nama Mahasiswa : Calvin Ng (915180182)
 - f. Nama Mahasiswa : Claudia Elga (915180186)
6. Lokasi Kegiatan Mitra :
 - a. Wilayah mitra : Kelapa Gading
 - b. Kabupaten/kota : Jakarta Utara
 - c. Provinsi : DKI Jakarta
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 20 KM
7. Luaran yang dihasilkan :
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli-Desember
9. Biaya Total :
 - a. Biaya yang diusulkan : Rp 7 710 000,-
 - b. Biaya disetujui :

Jakarta, 29 September 2020

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat

Jap Tji Beng, Ph.D
NIK:10381047



Ketua Tim Pengusul

Agoes Dariyo, M.Si, Psi
0306076803/10798001

RINGKASAN

Perilaku bullying telah menjadi bagian kehidupan di SMA Chandra Kusuma. Hal ini dikeluhkan oleh para siswa yang menjadi korban, maupun orangtuanya. Pihak sekolah menerima berbagai laporan dari pihak orangtua, sehingga pimpinan sekolah berupaya keras untuk mengatasinya. Salah satu upaya konkrit untuk mengatasi bullying adalah dengan memberikan seminar "Stop Bullying" dengan harapan dapat memberi wawasan praktis mengenai perilaku bullying dan dampak yang dirasakan oleh korban. Seminar ini dilaksanakan via online dengan peserta para siswa. Mereka mendapatkan pemaparan pengetahuan mengenai bullying: pengertian, sebab-sebab, dampak negatif, dan pencegahannya. Hasil webinar diketahui bahwa para siswa mengetahui secara kognitif pengertian bullying, karakter pelaku bullying, korban bullying, dan mengetahui bagaimana menghadapi pelaku bullying. Namun demikian, belum bisa dipastikan apakah mereka benar-benar memiliki perubahan perilaku secara konkrit atau tidak.

Kata-kata kunci: stop bullying, webinar, sebab, dampak, dan pencegahan.
SMA Chandra Kusuma.

ABSTRACT

Some high school students are victims of bullying by friends and seniors who feel superior. They receive unpleasant treatment, such as being scolded, insulted, said by friends or senior brothers. As a victim of bullying, he gets carried away in every day's activities. They feel hurt, disappointed, resentful, worried or anxious. They become afraid to undergo school activities, because they don't want to be victims of constant bullying. They feel uneasy, have difficulty concentrating, have trouble sleeping, have nightmares and are imagined by the attitudes / actions taken by the bully. In order to overcome the victims of bullying, community service was carried out in the form of a webinar with the theme: "Stop bullying: a webinar to deal with bullying at SMA Chandra Kusuma Jakarta." The webinar participants are students of the Chandra Kusuma school Jakarta. They get exposure of knowledge about bullying: understanding, causes, negative effects, and prevention. The results of the webinar show that students know the meaning of bullying, the character of the bullying perpetrator, the victim of bullying, and know how to deal with the bullying. However, it is not yet certain whether they actually had concrete changes in behavior or not.

Key words: stop bullying, webinar, cause, impact, and prevention.

PRAKATA

Selain pengajaran - pendidikan, dan penelitian, maka pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah salah satu bagian tri dharma perguruan tinggi yang wajib dilakukan oleh seorang dosen profesional. Karena pengabdian kepada masyarakat adalah penerapan disiplin ilmu pengetahuan yang menjadi keahlian seorang dosen dengan tujuan ilmu tersebut dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Demikian pula, PKM Webinar Stop Bullying merupakan bagian dari ilmu psikologi yang menjadi perhatian dan keahlian dari saya, dengan harapan bahwa ilmu psikologi secara praktis dapat dirasakan oleh masyarakat pendidikan khususnya SMA Chandra Kusuma Jakarta.

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terimakasih kepada pihak SMA Chandra Kusuma Jakarta yang telah memfasilitasi untuk pelaksanaan PKM ini dengan baik. Demikian pula, saya juga berterimakasih kepada para mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara (tak menyebut satu per satu) yang bersedia memediasi kegiatan PKM ini dengan sebaik-baiknya. Tentu saja, saya juga berterimakasih atas dukungan dana LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Tarumanagara dan yang telah mendorong setiap dosen untuk melakukan PKM.

Saya mohon maaf atas kekurangan atau kelemahan dalam upaya pelaksanaan PKM ini di lapangan. Kiranya Tuhan senantiasa membalas segala kebaikan dari berbagai pihak. Amin.

Jakarta, 1 Februari 2021

Agoes Dariyo, M. Si, Psi

DAFTAR ISI

RINGKASAN

PRAKATA .

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	2
1.3 Uraian Hasil Penelitian.....	4
BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.....	7
2.1 Solusi Permasalahan.....	7
2.2 Luaran Kegiatan PKM.....	8
BAB 3 METODE PELAKSANAAN.....	9
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan	9
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.....	9
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM	10
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1 Hasil	13
4.2 Pembahasan.....	14
4.3 Luaran yang dicapai	14
BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN	15
LAMPIRAN	
1. Persetujuan atau Pernyataan Mitra	
2. Peta lokasi mitra sasaran	
3. Biodata Ketua	

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar-belakang masalah

Sebagian siswa baik SMP maupun SMA menjadi korban bullying yang dilakukan oleh teman-teman maupun senior yang merasa superior. Mereka mendapat perlakuan tidak menyenangkan, seperti dicaci-maki, dihina, dikata-katai oleh teman-teman atau kakak senior. Meskipun mereka sama-sama berada dalam naungan lembaga pendidikan yang sama, namun pengalaman buruk masih saja terjadi dan dialami adik-adik kelas yang tergolong lebih junior. Padahal siswa lebih senior memberi contoh dalam bersikap, bertindak atau berperilaku positif kepada adik-adik kelasnya. Tetapi harapan yang indah tersebut tidak terpenuhi secara konkrit dalam lingkungan sekolah. Mereka yang junior benar-benar menjadi korban bullying.

Sebagai korban bullying, rasa kecewanya masih terbawa dalam setiap aktivitas setiap hari. Perasaan sakit hati, kecewa, dendam, kuatir atau cemas dialami oleh mereka. Mereka menjadi takut untuk menjalani kegiatan sekolah, sebab mereka tidak mau untuk menjadi korban bullying secara terus-menerus. Hal ini jelas mengganggu kehidupan setiap harinya. Mereka hidup dalam kondisi ketidaknyamanan. Mereka merasa tidak tenang, sulit berkonsentrasi, sulit tidur, mimpi buruk dan terbayang-bayang dengan sikap / tindakan yang dilakukan oleh para pelaku bullying. Hal ini bukan hanya dirasakan selama mereka berada dalam lingkungan sekolah, namun juga terbawa dalam kegiatan sehari-hari di rumah (Widiyanti, 2019).

Jika mereka diperlakukan oleh senior secara fisik, seperti dipukul, ditonjok atau didorong sampai jatuh ke lantai, maka perasaan sakit hati, kecewa atau dendam semakin mendalam. Mereka merasa tidak berdaya untuk menghadapi peristiwa demi peristiwa yang terjadi secara berulang-ulang. Meskipun mereka telah melapor dan memberitahukan kepada pihak

sekolah, namun perilaku bullying tetap tak pernah surut. Bahkan teguran, nasihat atau arahan dari pihak sekolah yang bermaksud untuk mengurangi / menghilangkan perilaku bullying tak pernah berhasil secara tuntas. Tetap saja tindakan bullying masih terjadi dan korbannya masih dialami oleh mereka yang tergolong junior.

Menjadi korban bullying bukanlah pengalaman yang dikehendaki oleh setiap orang. Setiap siswa berharap dapat menjalani aktivitas sekolah setiap hari dengan perasaan tenang, nyaman dan berbahagia selama mengikuti proses belajar mengajar. Namun demikian harapan tersebut belum terpenuhi dalam setiap kehidupan sehari-hari. Tindakan demi tindakan bullying masih dilakukan oleh sekelompok siswa yang berperangai buruk, beringas, dan tak terkendali perilakunya. Jika hal tersebut tidak terkendali secara permanen, maka mereka yang menjadi korban akan menjadi pelaku bullying bagi generasi adik-adik kelas yang lebih junior. Sebab mereka telah menjadi korban, maka mereka pun akan belajar pengalaman buruk masa lalu dan dapat menjadi pelaku bullying bagi adik-adik junior yang akan datang. Hal ini jelas tidak dikehendaki oleh pihak mana pun, seperti sekolah, orangtua siswa maupun masyarakat pada umumnya (Zakiyah, Humaidi & Santoso, 2017).

2. Permasalahan Mitra

Pihak sekolah telah merasakan dampak buruk akibat perilaku bullying yaitu berkurangnya jumlah murid yang mendaftar di sekolah tersebut. Dari waktu ke waktu, jumlah murid baru tergolong rendah. Jumlahnya bukannya semakin meningkat, tetapi semakin menurun. Hal ini karena masyarakat telah mendengar hal-hal buruk yang terjadi di sekolah tersebut. banyak laporan dan keluhan murid yang menjadi korban bullying, namun sekolah belum mampu mengatasinya dengan baik. Akibatnya, para murid (siswa) yang menjadi korban bullying memilih untuk berhenti dan pindah ke sekolah lain. Mereka tidak merasa nyaman untuk belajar di

sekolah tersebut, jika mereka terus-menerus menjadi korban bullying, tanpa ada tindakan tegas pihak sekolah.

Barangkali pihak sekolah berupaya keras untuk mengatasi perilaku bullying, namun belum sepenuhnya teratasi secara tuntas. Setiap upaya sekolah yang bertujuan untuk mengurangi dan menghentikan perilaku bullying, layak untuk dihargai setinggi-tingginya. Namun harapan siswa korban bullying, orangtua siswa korban maupun masyarakat luas sangat berharap bahwa perilaku bullying hilang sama sekali.

Pada dasarnya setiap individu ingin menunjukkan eksistensi diri untuk diakui sebagai orang yang memiliki keunggulan tertentu. Bagi para pelaku bullying hendak menunjukkan power (kekuatan, kekuasaan, superioritas) dihadapan orang lain. mereka hendak menunjukkan bahwa diri mereka kuat, berkuasa dan memiliki keunggulan yang diakui oleh orang lain. hanya saja, mereka menunjukkan eksistensinya dengan cara kekerasan yaitu tindakan (perilaku bullying). Semengntara itu, mereka melihat bahwa ada orang-orang yang dianggap (dipersepsi) memiliki kelemahan tertentu. Mereka memanfaatkan kelemahan orang lain tersebut, dengan cara membully mereka.

Tindakan bullying sebenarnya tindakan agresi yang bisa ditunjukkan dengan agresi verbal maupun agresi fisik. Agresi verbal ialah upaya untuk menyakiti pihak lain dengan ungkapan kata-kata, ucapan, kalimat-kalimat yang pedas, keras dan cenderung melukai batin/perasaan orang lain. Agresi verbal bisa dikatakan secara langsung ketika berhadapan satu orang dengan satu orang. Agresi verbal juga bisa dilakukan via on line.

Sementara itu, agresi fisik ialah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk melukai atau menyakiti orang lain. Agresi fisik bisa dilakukan tanpa alat, namun bisa juga dengan menggunakan alat. Agresi fisik tanpa alat, misalnya: memukul, menendang, menonjok, membanting, menempeleng, mendorong atau menjatuhkan. Agresi fisik dengan alat misalnya menusuk dengan pisau, memukul dengan kayu dan sebagainya (Sucipto, 2012).

Selain pihak sekolah melakukan kebijakan maupun upaya keras menghilangkan perilaku bullying, diperlukan pula kerjasama dari siswa maupun orangtua siswa. Siswa harus berani memperdayakan diri untuk melawan, menentang dan menghadapi terhadap pelaku bullying. Jika mereka terus-menerus melapor sebagai korban, namun mereka tidak berani menghadapi serta melawan secara frontal terhadap pelaku bullying, maka niscaya perilaku bullying akan hilang secara tuntas. Kini kuncinya ada pada siswa sendiri yang menjadi korban bullying.

Orangtua siswa korban bullying perlu melakukan andil konkrit untuk menasihati dan mendorong anak-anaknya untuk bersikap asertif. Sikap asertif ialah sikap untuk menunjukkan diri sebagai orang yang berani mengatakan apa adanya, jika mereka diperlakukan sebagai korban bullying. Sikap asertif harus dimiliki dan ditumbuhkembangkan dari dalam diri setiap siswa. Jika orangtua terus-menerus menasihati dan mendorong anak-anaknya untuk bersikap asertif, maka mereka tidak akan menjadi korban bullying secara terus-menerus.

3. Konteks Penelitian Bullying

Pelaku bullying adalah mereka yang menjadi aktor utama maupun para pengikutnya. Pelaku bullying sebagai aktor utama dianggap sebagai ketua (leader) dalam kelompok mereka. Mereka menjadi orang penting yang disegani dan diikuti oleh teman-teman lain sebagai pengikut. Mereka lah yang memimpin, menyuruh maupun menginstruksikan tindakan tertentu yang harus dijalani oleh para pengikutnya. Secara tidak langsung, para leader melakukan regenerasi bagi para penerusnya. Dengan demikian, mata rantai perilaku bullying beranak-pinak dan sulit untuk diputus mata rantainya. Dalam berbagai kasus ditemukan bahwa para pelaku bullying merupakan orang-orang yang dahulunya belajar dan meniru dari para seniornya atau orang-orang yang pernah melakukan bullying sebelumnya (Kartika, Darmawati, & Kurniawati, 2018).

Tindakan dan perilaku bullying dapat terjadi dalam lingkungan sekolah (Widiyanti, 2019). Seharusnya sekolah sebagai lingkungan yang mengayomi dan memberi kenyamanan dalam bersekolah bagi setiap siswa yang hendak belajar sungguh-sungguh di sekolahnya. Namun kenyataannya bisa berbeda dengan harapan. Sekolah menjadi sumber tindakan bullying. Tindakan bullying bukan hanya terjadi atau dilakukan oleh para senior, namun bisa juga dilakukan oleh teman-teman sebaya. Mereka sama-sama memiliki rentang usia yang tidak jauh berbeda dalam umur. Namun mereka berperangai buruk dan sulit diatasi dalam jangka waktu dekat. Bagaimana pun juga pihak sekolah tetap harus bertanggung-jawab menjamin kenyamanan belajar bagi setiap siswa. Perilaku bullying harus segera diselesaikan dengan serius dan sekolah tetap bisa beroperasi dengan tenang (sebagai mana mestinya).

Kelemahan dalam pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah, harus terus-menerus diingatkan oleh komite sekolah untuk mengawasi dan menghentikan perilaku bullying. Sampai kapan dewan pengawas menjalankan fungsi pengawasan terhadap pihak sekolah. Apakah sekolah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik atau belum ?. Jika mereka (pihak sekolah) masih bekerja sesuai dengan harapan, masukan atau kritikan dari komite sekolah. Namun jika upaya sekolah belum menunjukkan hasil belum memuaskan, maka sekolah perlu terus-menerus diingatkan, didorong untuk bertindak tegas bagi para pelaku bullying di lingkungan sekolah.

Tindakan tegas pihak sekolah adalah harapan yang disematkan oleh komite sekolah sebagai komunitas orangtua murid yang terus-menerus memantau perkembangan tindakan atau kebijakan sekolah dari waktu ke waktu. Memang tindakan mengawasi maupun mengingatkan harus dilakukan oleh komite sekolah. Mereka harus berani menyampaikan pendapat, pandangan maupun saran-saran konkrit yang dapat ditindaklanjuti oleh pihak sekolah. Para komite sekolah menyuarakan aspirasi orangtua murid demi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang

nyaman. Para siswa dapat belajar dengan tenang tanpa ada gangguan perilaku bullying.

Tindakan tegas akan efektif dan mencapai sasaran untuk dapat menghentikan perilaku bullying bagi para siswanya, jika pihak sekolah berani memberikan sanksi tegas (dan jelas) bagi siapa pun pelaku bullying (Sucipto, 2012). Misalnya tindakan tegas dilakukan secara bertahap atau berjenjang seperti teguran, surat peingatan, memberi sanksi skorsing atau yang terakhir adalah diberhentikan (dikeluarkan) dari sekolah. Jika sanksi tersebut dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka perilaku bullying dapat dihilangkan dengan baik pula. Yang penting, pihak sekolah harus berani melakukan tindakan tegas dan terukur. Pihak sekolah tidak perlu takut kehilangan jumlah siswa yang dikeluarkan dari sekolah. Jika hal ini dilakukan dengan baik, sekolah akan dikenal di masyarakat dan banyak anggota masyarakat justru berkeinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya untuk bisa sekolah di lembaga pendidikan tersebut.

BAB 2

SOLUSI DAN LUARAN

1. Solusi

Permasalahan perilaku bullying tidak bisa dibiarkan terus-menerus. Perilaku bullying harus segera dihentikan agar tidak lagi menimbulkan korban-korban yang menjadi traumatis sepanjang hidupnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang sedang mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan tampuk kepemimpinan bangsa, harus mampu merespon cepat guna mengatasi permasalahan tersebut. Sekolah dapat melibatkan para ahli perilaku untuk memberikan sumbangan konkrit yang dapat dirasakan manfaat positif bagi pihak sekolah. Dalam hal ini, sekolah dapat membuka pintu lebar-lebar bagi para ilmuwan, praktisi atau ahli psikologi untuk menyumbang keahliannya, sehingga perilaku bullying segera diatasi dengan sebaik-baiknya.

Penyelesaian perilaku bullying bersifat proses. Proses untuk menghapus atau menghilangkan perilaku bullying mungkin membutuhkan waktu, tenaga dan konsistensi yang berkelanjutan dalam menangani bullying. Salah satunya, peran psikolog untuk melakukan psikoedukasi yang dapat membuka wawasan, pengetahuan maupun meningkatkan ketrampilan praktis untuk mengurangi (menghentikan) perilaku bullying. Para siswa wajib membekali diri dengan membuka diri untuk belajar dari ahlinya. Mereka siap untuk melakukan perubahan paradigma maupun perubahan sikap, tindakan / perilaku yang bertujuan mengurangi/menghilangkan bullying. Perubahan harus dimulai dari dalam diri-sendiri.

Perubahan perilaku dari diri-sendiri dimulai dengan mengetahui definisi bullying, karakteristik, sebab-sebab, dan upaya konkrit untuk mengatasi (menghadapi/ menghilangkan) bullying di antara para siswa di sekolah. Pengetahuan ilmiah mengenai bullying akan dapat mengubah paradigma para siswa

mengenai definisi dan karakteristik bullying. Selanjutnya, para siswa perlu menumbuhkan dan meningkatkan keberanian untuk menentang, melawan

dan bersikap konfrontatif terhadap perilaku bullying. Tindakan menghadang, menentang dan melawan akan menyadarkan para perilaku bullying bahwa tindakan bullying itu tidak baik. Banyak orang yang tidak menyukai, membenci dan menimbulkan perlawanan secara frontal dari para korban. Dengan perlawanan secara konsisten dan berkesinambungan akan dapat mengurangi dan menghentikan perilaku bullying.

Itulah sebabnya, para ahli psikologi penting untuk dapat memberikan pengetahuan dan pencerahan bagi para siswa (remaja) yang membutuhkannya. Salah satu cara untuk menyebarkan pengetahuan secara praktis yaitu dengan memberikan seminar yang bertujuan untuk menghentikan *bullying*. Dalam hal ini, seminar diberi topik / judul “Stop bullying”.

2. Luaran

Luaran wajib: naskah untuk prosiding / jurnal .

Hasil kegiatan PKM akan diwujudkan dengan penerbitan naskah untuk prosiding seminar atau naskah untuk jurnal nasional yang tidak terakreditasi.

Luaran tambahan: lagu “Stop Bullying “. Selain itu, akan dibuatkan sebuah lagu yang bertujuan untuk melakukan ajakan menghentikan perilaku bullying di masyarakat. Lagu tersebut direkam di studio musik dan disebarakan melalui media sosial (You tube).

BAB 3.

METODE PELAKSANAAN

1. Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan seminar” Stop Bullying” sebuah proyek sekolah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, dan wawasan praktis bagi para siswa di SMP dan SMA Chandra Kusuma Jakarta. Pihak sekolah sengaja memberikan kesempatan para ahli dari lingkungan perguruan tinggi agar berbagai pengetahuan praktis terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Sebagian siswa menjadi pelaku dan sebagian lagi menjadi korban bullying. Hal ini menjadi keprihatinan dan perhatian serius dari berbagai pihak yaitu orangtua, siswa, guru maupun kepala sekolah. Agar permasalahan bullying segera dapat teratasi dengan baik, maka sekolah memberikan kesempatan bagi para ahli bidang psikologi untuk terlibat dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selanjutnya, sekelompok mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara memberi respon terkait tawaran dan kesempatan dari Sekolah Chandra Kusuma, dengan cara menyediakan sebuah kegiatan seminar dengan topik “ Stop Bullying”. Mereka, para mahasiswa menyadari bahwa mereka berstatus sebagai mahasiswa bidang ilmu komunikasi. Jadi mereka bukan berasal dari ilmu psikologi. Karena itu, para mahasiswa pun menghubungi Agoes Dariyo, M.Si, Psi sebagai dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta. Dengan demikian, terjadilah kesempatan untuk menyelenggarakan seminar dengan sasaran peserta para siswa SMP dan SMA Chandra Kusuma Jakarta.

2. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Pihak sekolah sebagai mitra bersedia menginstruksikan para siswa SMP dan SMA untuk mengikuti seminar “ Stop Bullying” dengan

harapan mereka memperoleh pengetahuan dan wawasan terkait perilaku bullying: sebab, akibat dan dampaknya. Untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut merupakan bagian proyek yang dikerjakan sekolah, maka sekolah pun memberikan surat perjanjian kepada Agoes Dariyo, selaku pembicara / narasumber dalam seminar tersebut.

Sementara itu, para mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas berperan sebagai mediator antara sekolah dengan narasumber.

3. Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM

Para mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara bertugas untuk mengorganissasi kegiatan seminar” Stop Bullying” dari awal sampai akhir. Mereka menghubungi pihak sekolah untuk menyodorkan sebuah usulan mengadakan seminar “ Stop Bullying”. Sekolah pun menyambut baik usulan tersebut. Sekolah bersedia untuk memberikan kesempatan dari perguruan tinggi agar dapat memberikan kontribusi konkrit yang bermanfaat bagi sekolah.

Sementara itu, Agoes Dariyo, M.Si, Psi selaku dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara menjadi narasumber utama untuk menyampaikan seminar “ Stop Bullying”. Ia mempersiapkan materi presentasi yang akan disajikan dalam seminar tersebut. Sedangkan Herman Tusiadi, ST, MM membantu dalam jaringan internet untuk memperlancar kegiatan PKM.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Para peserta mendapat informasi penting terkait pengertian bullying, pelaku bullying, korban bullying dan cara untuk mengatasi tindakan bullying (100 %). Mereka mengikuti kegiatan webinar dari awal sampai akhir. Secara umum mereka memperoleh informasi pengetahuan praktis terkait dengan bullying.

Para peserta dapat mengerti (memahami) informasi bullying sebesar 75 %, dan para peserta yang tidak mengerti (25 %). Artinya sebagian besar dapat memahami dengan baik mengenai bullying, dan sebagian lagi tidak dapat memahami dengan baik mengenai bullying.

Selanjutnya, para pelaku berniat untuk menghentikan tindakan bullying (100%), karena tindakan bullying merugikan bagi korban secara fisik maupun psikologis. Selain itu, para korban berani untuk melawan tindakan bullying (100%), karena mereka tidak mau hidup dalam penderitaan psikologis secara berkepanjangan. Mereka berniat untuk lepas (bebas) dari tindakan bullying oleh orang lain.

4.2. Pembahasan

Kegiatan seminar yang dilakukan dengan menggunakan media internet dinamakan webinar (Durahman & Noer, 2019; Mansur, Purnamasari & Kusuma, 2019). Webinar telah menjadi sebuah solusi praktis untuk melakukan kegiatan seminar di masa pandemic covid 19 (Gunawan, Suda, Primayana, 2020). Selama masa pandemic covid 19 ini, pemerintah Republik Indonesia tidak memperkenankan kegiatan interaksi secara langsung dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Karena itu, diwajibkan bagi lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar secara virtual (on line), dengan tujuan untuk mencegah penularan covid 19 (Astuti & Prestiadi, 2020; Gunawan, Suda, Primayana, 2020).

Salah satu kegiatan pendidikan yang dilakukan secara virtual adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang bermaksud untuk membekali pengetahuan praktis mengenai bullying. Kegiatan ini diselenggarakan secara virtual yang bertema *stop bullying* dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai bullying agar para peserta dapat menyikapi secara bijak di masa mendatang. Kegiatan ini telah dilangsungkan yang diikuti oleh para siswa SMP dan SMA Chandra Kusuma Jakarta.

Kegiatan webinar hanya akan menyentuh aspek kognitif para siswa (Durahman & Noer, 2019; Astuti & Prestiadi, 2020), artinya mereka dapat mengetahui, memahami dan mengerti karakteristik pelaku dan korban bullying. Para siswa mendapatkan *knowledge* (ilmu pengetahuan) yang dapat diukur dengan seberapa tinggi taraf daya ingat (*memory*) mereka mengenai topik bullying. Dalam pelatihan (*seminar*) yang bersifat konvensional belum efektif dapat mencapai perubahan pada peserta (Aqmala, 2007; Charismi, Djudi & Ruhana, 2016), apalagi dalam kegiatan webinar yang interaksinya melalui internet tentu belum dipastikan keefektifan kegiatan webinar tersebut dapat memiliki dampak (Islamiah & Widayanti, 2016). Dengan demikian, webinar masih memiliki kelemahan-kelemahan (Islamiah & Widayanti, 2016). Padahal yang diharapkan untuk terjadinya perubahan sikap, tindakan dan perbuatan yang benar-benar konkrit pada sekelompok peserta pelatihan adalah perubahan yang real itu sendiri (Aqmala, 2007).

Webinar tidak dapat menyentuh aspek afektif maupun konatif, karena para siswa mendapat informasi secara virtual saja, sehingga tidak diketahui bagaimana perubahan perilaku yang sebenarnya (Astuti & Prestiadi, 2020). Apakah pelaku bullying benar-benar akan menghentikan tindakan bullyingnya, dan korban bullying pun benar-benar berani berubah untuk melawan terhadap pelaku bullying. Tentu saja, perubahan efektif pada perilaku para peserta webinar tidak bisa terjadi dalam tempo singkat, namun memerlukan proses jangka panjang (Aqmala, 2007).

Dipihak lain, perlu tindakan konkrit dari pihak sekolah untuk mengatasi bullying.

Tindakan tegas pihak sekolah adalah harapan yang disematkan oleh komite

sekolah sebagai komunitas orangtua murid yang terus-menerus memantau perkembangan tindakan atau kebijakan sekolah dari waktu ke waktu. Memang tindakan mengawasi maupun mengingatkan harus dilakukan oleh komite sekolah. Mereka harus berani menyampaikan pendapat, pandangan maupun saran-saran konkrit yang dapat ditindaklanjuti oleh pihak sekolah. Para komite sekolah menyuarakan aspirasi orangtua murid demi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman (Dariyo, 2017). Para siswa dapat belajar dengan tenang tanpa ada gangguan perilaku bullying.

Tindakan tegas akan efektif dan mencapai sasaran untuk dapat menghentikan perilaku *bullying* bagi para siswanya, jika pihak sekolah berani memberikan sanksi tegas (dan jelas) bagi siapa pun pelaku bullying. Misalnya tindakan tegas dilakukan secara bertahap atau berjenjang seperti teguran, surat peingatan, memberi sanksi skorsing atau yang terakhir adalah diberhentikan (dikeluarkan) dari sekolah (Kartika, Damayanti & Kurniawati, 2019). Jika sanksi tersebut dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka perilaku bullying dapat dihilangkan dengan baik pula. Yang penting, pihak sekolah harus berani melakukan tindakan tegas dan terukur. Pihak sekolah tidak perlu takut kehilangan jumlah siswa yang dikeluarkan dari sekolah. Jika hal ini dilakukan dengan baik, sekolah akan dikenal di masyarakat dan banyak anggota masyarakat justru berkeinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya untuk bisa sekolah di lembaga pendidikan tersebut.

4.3. Luaran yang dicapai

PKM ini telah dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 2 Oktober 2020. Adapun luaran yang dicapai adalah berupa prosiding SERINA 2020. Artinya hasil PKM diseminasikan dalam Seri Seminar Nasional Untar tahun 2020.

BAB 5

SIMPULAN

5.1.Simpulan

Webinar sebagai sarana penyampaian informasi virtual yang dapat dipahami oleh siswa, baik siswa pelaku bullying maupun siswa korban bullying, sehingga mereka dapat mengetahui posisi masing-masing. Bagi pelaku bullying mencoba untuk “bertobat” menghentikan tindakan bullyingnya, sehingga tidak menimbulkan korban bagi teman lainnya. Bagi korban bullying menumbuhkan keberanian untuk melawan, menentang dan memberontak terhadap pelaku bullying, sehingga tindakan bullying bisa berhenti / dihentikan.

5.2. Saran-saran

Kegiatan PKM ini dapat dtindaklanjuti dengan kegiatan penelitian di lapangan dengan tujuan untuk menyinkronkan antara keduanya. Kegiatan PKM selaras dengan kegiatan penelitian. Kegiatan PKM didasari oleh kegiatan penelitian.

Ucapan Terimakasih

Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara (LPPM Untar) yang telah mendukung dana sehingga PKM Stop Bullying ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A.D & Prestiadi, D. (2020). Efektifitas penggunaan media belajar dengan sistem daring di tengah pandemic covid 19. *Prosiding Webinar Nasional Prospek Pendidikan Nasional Pasca Pandemic Covid 19 Universitas Negeri Malang*. E-prosiding. Diunduh pada tanggal 30 November 2020 pukul 23.00 WIB.
- Aqmala, D. (2007). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pelatihan penjualan dan kompetensi relasional untuk meningkatkan kinerja tenaga penjualan. *Tesis*. Semarang: Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Charismi, A.A., Djudi, M & Ruhana, I. (2016). Analisis efektifitas pelatihan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38 (2), 141-146.
- Dariyo, A. (2017). Peran school well being dan keterlibatan academic dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Psikogenesis*, 5(1), 1-12.
- Durahman, N. & Noer, Z.M. (2019). Aplikasi seminar online (Webinar) untuk pengembangan wirausaha. *Jumika: Jurnal manajemen informatika*, 6 (2), 111-120.
- Gunawan, Suda, Primayana, (2020). Webinar sebagai sumber belajar di tengah pandemic covid 19. *Purwadita, Jurnal Agama dan Budaya*, 4 (2), 127-132.
- Harbin, S.M. (2016). The multidimensional bullying victimization scale: Development and validation. *Dissertation*. Lousiana State University.
- Kartika, K., Damayanti, & Kurniawati, (2019). Fenomena bullying di sekolah: Apa dan bagaimana. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pedagogia*, 17 (01), 55-66.
- Mansyur, A.I, Purnamasari, R & Kusuma, R.A.M. (2019). Webinar sebagai bimbingan klasikal sekolah untuk pendidikan seksual berbasis on-line. *Suloh: Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Syah Kuala*, 4 (1), 26-30.
- Islamiah, M & Widayanti, (2016). Efektifitas pemanfaatan e-learning berbasis website terhadap hasil belajar mahasiswa STIMIK Asia Malang pada mata

- pelajaran Fisika. *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Informasia (JITIKA)*, 10 (1), 41-46.
- Prasetyo, A. B. E. (2011). *El Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (IV), 19-26.
- Rebeiz, A. (2007). *Educator well-being: A key to student succes*. EdCan Network.
- Strout, T.D., Vessey, J.A., DiFacio, R.L., & Ludlow, L. H. (2018). The child adolescent bullying scale: Psychometric evaluation of anew measure. *Research in nursing & health*. Wileyolinelibrary.com.
- Sucipto. (2012). Bullying dan upaya meminimalisasikannya. *Psikopedagogia*, 1 (1), 1-12.
- Wardhana, K. (t.t). *Sudah dong: Buku panduan melawan bullying*. Tidak ada nama penerbit.
- Widiyanti, W. (2019). Mengenal perilaku bullying di sekolah. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3 (1), 55-68.
- Zakiyah, E.Z., Humaidi, S., & Santoso, M.B. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan bullying. *Jurnal Penelitian & PPM Unpad*, 4 (2), 324-330.

Nomor : 001/IX/20
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Persetujuan pembicara dalam webinar

Kepada Yth.

Ibu Kepala Sekolah Chandra Kusuma

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya mata kuliah "Pengabdian Bidang Komunikasi", maka dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tania Justine
NIM : 915180180
Jurusan : Ilmu Komunikasi

selaku ketua kelompok yang beranggotakan Gerald Yohanes, Jeanette Pricillia, Calvin Ng, Gabrielle Lavenia dan Claudia Elga dari mahasiswa Universitas Tarumanagara Fakultas Ilmu Komunikasi.

Dengan ingin menyatakan bahwa pihak sekolah bersedia menerima Bapak Agoes Dariyo, M.Psi sebagai pembawa seminar online dengan tema "Disabilitas Mental" yang dilaksanakan pada :

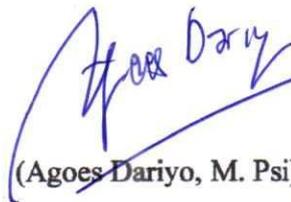
Hari : Jumat
Tanggal : 2 Oktober 2020
Waktu : 13.00 wib s/d selesai

Demikianlah Surat Persetujuan Kerjasama yang menyatakan bahwa Pihak Sekolah setuju dan pihak pembicara bersedia menjadi pembawa seminar dengan tema "Disabilitas Mental" dan menandatangani secara musyawarah dan mufakat serta dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.

Jakarta, 20 September 2020



(Tania Justine)



(Agoes Dariyo, M. Psi)



(Ivawati Sirait, S.E)

NIM : 915180180

Jurusan : Ilmu Komunikasi

selaku ketua kelompok yang beranggotakan Gerald Yohanes, Jeanette Pricillia, Calvin Ng, Gabrielle Lavenia dan Claudia Elga dari mahasiswa Universitas Tarumanagara Fakultas Ilmu Komunikasi.

Dengan ingin menyatakan bahwa pihak sekolah bersedia menerima Bapak Agoes Dariyo, M.Psi sebagai pembawa seminar online dengan tema "Disabilitas Mental" yang dilaksanakan pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 2 Oktober 2020

Waktu : 13.00 wib s/d selesai

Demikianlah Surat Persetujuan Kerjasama yang menyatakan bahwa Pihak Sekolah setuju dan pihak pembicara bersedia menjadi pembawa seminar dengan tema "Disabilitas Mental" dan menandatangani secara musyawarah dan mufakat serta dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.

Jakarta, 20 September 2020



(Tania Justine)



(Agoes Dariyo, M. Psi)



(Ivawati Sirait, S.E)

BIODATA KETUA

A. Identitas Diri

1	Nama	Agoes Dariyo, M.Si, Psi
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK	10798001
5	NIDN	0306076803
6	Tempat Tanggal Lahir	Surakarta, 06-07-1968
7	Email	agoesd@fpsi.untar.ac.id
8	HP	0895-
9	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 215 S2 = 2 , S3 = -
10	Matakuliah	1. Psikologi Orang Dewasa dan Gerontologi
		2. Psikologi Pendidikan
		3. Psikologi Kreatif dan Inovatif
		4. Pancasila

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	UGM	Untar	-
Bidang Ilmu	Psikologi	Psikologi Pendidikan	
Tahun Masuk/Lulus	1989/1997	2008/2009	
JUdul Skripsi/Thesis/Disertasi	Kecemasan Melahirkan Bayi pada Perempuan Primipara	Iklim Lingkungan Kelas dan Prestasi Belajar Mahasiswa	
Pembimbing	Dr. Wisjnu Martani Dr. Neila Rahmdhani	Dr. Tommy Suyasa Sri Tiatri, PhD	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana	Jumlah (Rp)
1	2018	Penelitian Empiris UU No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan: Hubungan Pengetahuan dan Minat dengan Penundaan Perkawinan Dini Remaja (On-going, Anggota)	DPPM Untar	17 000 000

2	2018	Pola Asuh Otoritatif terhadap Nasionalisme Remaja: Variabel Kepuasan Hidup sebagai Mediator	DPPM Untar	17 000 000
3	2018	Pengembangan Resiliensi pada Korban Konflik Sosial Masyarakat Aceh Singkil (On Going, anggota)	Hibah Ristek Dikti	65 000 000
4	2017	Peran Kepuasan Hidup terhadap Nasionalisme Remaja: Variabel Kematangan Emosi dan Kewarganegaraan sebagai Mediator	DPPM Untar	16 929 000
5	2017	Peran Spiritual Well Being terhadap Kesehatan Mental Korban Konflik Sosial Masyarakat Aceh Singkil (Anggota)	Hibah Ristek Dikti	62 000 000
6	2017	Peran School Well-Being dan Keterlibatan Akademik terhadap Prestasi Belajar Siswa SD (Tunggal)	DPPM Untar	13 000 000
7	2017	Peran Pola Asuh Orangtua dan Kematangan Emosi terhadap Kepuasan Hidup Remaja (Tunggal)	DPPM Untar	10 180 000,-
8	2017	Peran Pola Asuh Orangtua terhadap Kepuasan Hidup dan Sikap Nasionalisme Remaja (Anggota)	DPPM Untar	14 596 000
9	2016	Upaya Mencegah Perceraian: Peran Spiritual Well-Being dan Kematangan Emosi terhadap Kepuasan Perkawinan (Ketua)	Hibah Dikti	50 000 000
10	2016	Peran School-Wel-Being dan Keterlibatan Akademik terhadap Prestasi Akademik (Tunggal)	DPPM Untar	9 925 000
11	2016	Pengaruh Pengasuhan terhadap social-Self-Eficacy dan Ketaatan Otoritas pada Remaja (Tunggal)	DPPM UNTar	8 000 000

12	2016	Peran Harga Diri dan Resiliensi terhadap Harga Diri Remaja (Tunggal)	DPPM Untar	6 405 000
13	2016	Hubungan Moral Integrity dan Kecemasan Sosial dengan Academic Dishonesty Remaja Akhir (Anggota)	DPPM Untar	5 390 000
14	2015	Persahabatan, Kecerdasan Emosi dan Kepuasan Hidup (Tunggal)	DPPM Untar	5 390 000

D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Kegiatan	Sumber Dana	Jumlah (Rp)
1	2018	Pengembangan untuk Academic Self-Efficacy meningkatkan Keterlibatan Akademik Siswa (On Going, Ketua)	DPPM Untar	6 500 000
2	2018	Pemahaman Psikoyuridis Mengenai UU No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan di Tangerang (On Going, Anggota)	DPPM Untar	6 500 000
3	2017	Pelatihan Pola Asuh Orangtua untuk Meningkatkan Kematangan Emosi Remaja (Tunggal)	DPPM Untar	6 500 000
4	2017	Pengembangan Academic Self-eficacy untuk menghadapi Ujian pada Siswa SMP	DPPM Untar	6 865 000
5	2016	Pelatihan Pengembangan School-Well-being untuk Menumbuhkan Keterlibatan Akademik Siswa	DPPM Untar	7 000 000
6	2016	Pelatihan Pengasuhan Orangtua untuk Mengembangkan Kepuasan Hidup Bagi Anak Remaja dalam Keluarga	DPPM Untar	6 500 000
7	2015	Penerapan Kegiatan Bermain untuk Pengembangan Resiliensi pada Penyandang Tuna Daksa di Jakarta Barat	DPPM Untar	6 500 000
8	2015	Pelatihan Pengembangan Karakter Mahasiswa	DPPM UNTar	1 500 000

9	2014	Survey Kebutuhan Pelatihan Keterampilan Manajemen Organisasi pada Siswa	DPPM Untar	2 000 000
---	------	---	------------	-----------

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal alam 5 tahun terakhir

No	Judul	Nama Jurnal	Tahun
1	Hubungan antara Self-efficacy dengan Keputusan Pengambilan Karir Mahasiswa (penulis kedua)	Journal An-Nafs http://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/psikologi/issue/view/70	3 (2) 2018
2	Peran pola asuh otoritatif untuk menumbuhkembangkan nasionalisme dan patriotisme remaja dalam kerangka ketahanan nasional (penulis tunggal).	Jurnal Ketahanan Nasional UGM (terakreditasi, sinta 2).	24 (3) 2018
3	Peran pola pengasuhan terhadap kepuasan hidup dan nasionalisme remaja (penulis kedua)	Journal An-Nafs http://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/psikologi/issue/view/70	3 (3) 2018
4	Hubungan antara Persahabatan dan Kecerdasan Emosi dengan Kepuasan Hidup Remaja (Penulis Tunggal)	Jurnal Psikogenesis, 5 (2), 168-179 http://academicjournal.yarsi.ac.id	5 (2), 2017
5	Peran School Well-Being dan Keterlibatan Akademik terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Penulis Tunggal)	Jurnal Psikogenesis, 5 (1), 10-18 http://academicjournal.yarsi.ac.id	5 (1), 2017
6	Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kewirausahaan dengan Kepuasan Hidup Remaja Akhir (Penulis Tunggal)	Jurnal Ilmiah Psikologi Inquiry 8 (1), 16-29	8 (1), 2017

7	Peran Pengasuhan Orangtua terhadap Sikap Nasionalisme Remaja (Penulis Kedua)	Jurnal Psikologi Pendidikan Provitae, 9 (1), 1-20	9 (1), 2017
8	Hubungan Moral dan Integrity dan Kecemasan Sosial dengan Academic Dishonesty Remaja Akhir (Penulis Kedua)	Jurnal Psikologi Pendidikan Provitae, 10 (2), 80-96.	10 (2), 2017
9	Perbedaan Prestasi Belajar ditinjau Berdasarkan Pola Asuh Orangtua (Penulis kedua).	Jurnal Psibernetika Program Studi Psikologi Universitas Bunda Mulia Website: www.ubm.ac.id	7 (2), 2017
10	Persepsi Gaya Mengajar Guru dan Prestasi Belajar Matematika pada Murid SD di Jakarta (Penulis kedua)	Jurnal An-Nafs, Kajian Penelitian Psikologi, 2 (2), 120-132. http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/pskologi	2 (2), 2017
11	Penerapan Kegiatan Bermain untuk Pengembangan Resiliensi pada Tuna Daksa di Jakarta Barat (Penulis Tunggal)	Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Kaji Tindak http://lpkmv-untar.org/jurnal/index.php/kajitindak	3 (1), 2016
12	Hubungan antara Kesepian dan Motif Persahabatan dengan Komunikasi Online Remaja (Penulis Tunggal)	Pskodimensia, 15 (2), 236-263 www: unikasoegiyapranata.ac.id	15 (2), 2016
13	Hubungan antara Persepsi terhadap Keterlibatan Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar (Penulis kedua)	Jurnal Psikogenesis, 4(1), 1-11 http://academicjournal.yarsi.ac.id	4 (1), 2016
14	Gambaran Resiliensi pada Ibu yang memiliki	Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 1 (1), 15-30	1 (1), 2016

	anak Thalasia (Penulis kedua)	http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/pskologi	
15	Penerapan Kegiatan Bermain untuk Pengembangan Resiliensi pada Penyandang Tuna daksa di Jakarta Barat	Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Kaji Tindak 3 (2), 143-149 http://lpkmv-untar.org/jurnal/index.php/kajitindak	3 (2), 2016
16	Sukses Mengubah Waktu Luag Menjadi Uang (penulis tunggal)	Jurnal Pemberdayaan Kaji Tindak, 1 (1), 58-68 http://lpkmv-untar.org/jurnal/index.php/kajitindak	1 (1), 2014

F.Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 tahun terakhir

	Nama Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Multidipliner 2018	“Hubungan Kesenian dan Motif Persahabatan dengan Ketergabtungan Internet” (Tunggal)	23-24 Maret 2018 di Untar
2	Seminar Internasional Psikologi	“Peran Spiritual Well Being terhadap Kesehatan Mental Korban Konflik Sosial Masyarakat Aceh Singkil” (Anggota)	September 2017 di Universitas Muhamadiyah Purwokerto, Jawa Tengah
3	Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Sosial	“Peran Spiritual Well-being dan Kematangan Emosi terhadap Kepuasan Perkawinan” (Ketua)	3-5 Nov 2016 di Universitas Maranata Bandung
4	Seminar Nasional Psikolgi dan Kemanusiaan	“ Pengaruh Iklim Kelas terhadap Resiliensi Akademik, Mastery Goal Orientation	13-14 Februari 2015 Universitas Muhamadiyah Malang

		dan Prestasi Belajar” (Anggota)	
--	--	---------------------------------	--

G. Karya Buku dalam 5 tahun Terakhir

No	Judul	Tahun	Hal	Penerbit
1	Dasar-dasar Pedagogi Modern	2015	220	Indeks
2	Sukses Mengubah Uang Menjadi Uang	2015	110	Bhuana Ilmu Populer

II. Perolehan HKI dalam 10 tahun terakhir

	Judul / Tema HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1	Psikologi Anak Tiga tahun Pertama	2018	Buku	

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik dalam 10 tahun terakhir

No	Tema Kegiatan	Tahun	Tempat	Respon
1	Pengembangan Academic Self-Efficacy bagi Siswa SMP	2017	SMP Negeri 2 Boyolali	Para Siswa dan Guru menyambut positif
2	Pengembangan Paguyupan Masyarakat Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan	2017/2018	Masyararaat Kelurahan Ulujami Jakarta Selatan	Masyarakat merespon secara positif.

J. Penghargaan dalam 10 tahun terakhir

No	Nama Penghargaan	Lembaga	Tahun
1	Penerima Hibah Ristek Dikti	DPPM Untar	2016
2	Singgih Dirga Gunarsa Award	FPsikologi Untar	2010

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung-jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian DPPM Untar.

Jakarta, 1 Februari 2021

Agoes Dariyo, M.Si, Psi

Hasil Review Monev PKM 2020 Periode 2

No	Nama	Prodi	Lap. Kemajuan	Luaran wajib	Luaran tambahan	Log book	Kesimpulan Hasil Monev (Catatan Reviewer)
1	Agoes Dariyo, M.Si, Psi	Psi	Ada, lengkap sesuai	SERINA	Akan membuat tulisan dalam Media Massa	Ada	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan Kemajuan sudah lengkap dan sesuai ketentuan, silakan lanjut ke Laporan Akhir. - Sesuai dengan pasal 1 ayat (2) Perjanjian Pelaksanaan PKM, maka pelaksana PKM diminta untuk segera membuat luaran tambahan berupa artikel di Pintar atau jenis luaran tambahan lainnya. - Batas akhir pengumpulan luaran tambahan: 28 Feb 2021

LOGBOOK PKM STOP BULLYING

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Pengajuan proposal ke LPPM Untar	September 2020
2	Penelusuran pustaka untuk penyempurnaan konsep teori	September 2020
4	Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian	2 Oktober 2020
5	Penyusunan laporan kemajuan kegiatan PKM untuk monitoring dan evaluasi (monev).	Desember 2020
6	Penyusunan laporan kemajuan PKM untuk review.	Desember 2020
7	Penyusunan laporan akhir dan laporan keuangan.	4 Januari 2021

Jakarta, 2 Januari 2020
Pelaksana PKM



Agoes Dariyo, M.Si, Psi



**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2020
NOMOR : 1576- Int-KLPPM/UNTAR/XI/2020**

Pada hari ini Senin tanggal 23 bulan November tahun 2020 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI, Ph.D
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Agoes Dariyo, M.Si, Psi
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas : Psikologi
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat:
 - a. Nama : Herman Tusiadi, ST,MM
Jabatan : Dosen Tetap
selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul "**Stop Bullying : Webinar Untuk Mengatasi Bullying di SMA Chandra Kusuma Jakarta Utara**"
- (2). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan berdasarkan perjanjian ini dan Perjanjian Luaran Tambahan PKM.
- (3). Perjanjian Luaran Tambahan PKM pembiayaannya diatur tersendiri.

Pasal 2

- (1). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud Pasal 1 di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (2). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 7.000.000,- (Tujuh juta rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (3). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, *logbook*, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran/draf luaran.

- (5). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

Pasal 3

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode II, terhitung sejak Juli-Desember Tahun 2020

Pasal 4

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan *logbook*.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan *logbook* diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Pasal 5

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran/draf luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada **Pihak Kedua** berupa luaran wajib dan luaran tambahan.
- (6). **Luaran wajib** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di **Serina Untar, jurnal ber-ISSN atau prosiding nasional/internasional**.
- (7). Selain luaran wajib sebagaimana disebutkan pada ayat (6) di atas, **Pihak Kedua** wajib membuat poster untuk kegiatan *Research Week*.

- (8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (*Monev*) PKM.
- (9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah **Desember 2020**

Pasal 6

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pasal 7

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI, Ph.D

Pihak Kedua

Agoes Dariyo, M.Si, Psi

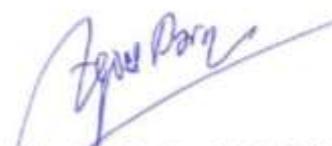
**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Honorarium	Rp 1.400.000,-
Pelaksanaan Kegiatan	Rp 5.600.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

NO	POS ANGGARAN	TAHAP I (50 %)	TAHAP II (50 %)	JUMLAH
1	Honorarium	Rp 700.000,-	Rp 700.000,-	Rp 1.400.000,-
2	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 2.800.000,-	Rp 2.800.000,-	Rp 5.600.000,-
	Jumlah	Rp 3.500.000,-	Rp 3.500.000,-	Rp 7.000.000,-

Jakarta, 24 Nvovember 2020
Pelaksana PKM


(Agoes Dariyo, M.Si, Psi)



Jakarta, 30 November 2020

No : 147-L-Serina/Untar/XI/2020
Perihal : Penerimaan Artikel
Lampiran : Form Registrasi

Yth. Bapak/ Ibu Agoes Dariyo
Universitas Tarumanagara

Dengan hormat,

Bersama ini kami informasikan bahwa makalah Bapak/Ibu dengan judul: **“STOP BULLYING : WEBINAR UNTUK MENGATASI BULLYING DI SMA CHANDRA KUSUMA JAKARTA”** dengan **ID Artikel: 106-PKM**

Dinyatakan: **Diterima sementara di Prosiding**

Berdasarkan hasil penilaian komite ilmiah, artikel Bapak/Ibu direkomendasikan untuk dipublikasikan ke **PROSIDING**. Full paper makalah diunggah langsung ke serina@untar.ac.id dengan **subjek NO.ID-FULL PAPER-NAMA PENULIS PERTAMA** paling lambat tanggal **2 Desember 2020**.

Berikut kami lampirkan form registrasi. Kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat segera melakukan **registrasi paling lambat tanggal 1 Desember 2020**.

Selanjutnya kami mengundang Bapak/Ibu hadir dan berpartisipasi untuk mempresentasikan artikel dalam acara Serina Untar 2020 pada tanggal 2 Desember 2020 yang dilaksanakan secara daring. Atas keikutsertaan dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Ketua Panitia Serina Untar 2020

Ade Adhari, S.H., M.H.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA



SERINA
UNTAR 2020

NOMOR: 103A-M-SERINA/UNTAR/2020

SERTIFIKAT

Seri Seminar Nasional
Universitas Tarumanagara,
yang diadakan Rabu, 2 Desember 2020

//

Akselerasi Penelitian
dan Pengabdian
kepada Masyarakat
untuk Pemberdayaan
Masyarakat Indonesia

//

sertifikat ini diberikan kepada

Agoes Dariyo

sebagai

Pemakalah

dengan judul makalah

**Stop Bullying : Webinar untuk
Mengatasi Bullying Di SMA Chandra
Kusuma Jakarta**

Ketua LPPM
Universitas Tarumanagara

Jap Tji Beng, Ph.D



Ketua Panitia
SERINA UNTAR 2020

Ade Adhari, S.H., M.H



untar.ac.id



Untar Jakarta



@UntarJakarta



@untarjakarta

DRAFT UNTUK PROSIDING SERINA 2020
STOP BULLYING: WEBINAR UNTUK MENGATASI BULLYING DI
SMA CHANDRA KUSUMA JAKARTA

Agoes Dariyo
Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: agoesd@fpsi.untar.ac.id

ABSTRAK

Sebagian siswa SMA menjadi korban bullying yang dilakukan oleh teman-teman maupun senior yang merasa superior. Mereka mendapat perlakuan tidak menyenangkan, seperti dicaci-maki, dihina, dikata-katai oleh teman-teman atau kakak senior. Sebagai korban bullying, rasa kecewanya terbawa dalam setiap aktivitas setiap hari. Perasaan sakit hati, kecewa, dendam, kuatir atau cemas dialami oleh mereka. Mereka menjadi takut untuk menjalani kegiatan sekolah, sebab mereka tidak mau untuk menjadi korban bullying secara terus-menerus. Mereka merasa tidak tenang, sulit berkonsentrasi, sulit tidur, mimpi buruk dan terbayang-bayang dengan sikap / tindakan yang dilakukan oleh para pelaku bullying. Guna mengatasi korban bullying, maka dilakukan pengabdian masyarakat berupa kegiatan webinar dengan tema: "stop bullying: webinar untuk mengatasi bullying di SMA Chandra Kusuma Jakarta." Peserta webinar adalah para siswa sekolah Chandra Kusuma Jakarta. Mereka mendapatkan pemaparan pengetahuan mengenai bullying: pengertian, sebab-sebab, dampak negatif, dan pencegahannya. Hasil webinar diketahui bahwa para siswa mengetahui secara kognitif pengertian bullying, karakter pelaku bullying, korban bullying, dan mengetahui bagaimana menghadapi pelaku bullying. Namun demikian, belum bisa dipastikan apakah mereka benar-benar memiliki perubahan perilaku secara konkrit atau tidak.

Kata-kata kunci: stop bullying, webinar, sebab, dampak, dan pencegahan.

ABSTRACT

Some high school students are victims of bullying by friends and seniors who feel superior. They receive unpleasant treatment, such as being scolded, insulted, said by friends or senior brothers. As a victim of bullying, he gets carried away in every day's activities. They feel hurt, disappointed, resentful, worried or anxious. They become afraid to undergo school activities, because they don't want to be victims of constant bullying. They feel uneasy, have difficulty concentrating, have trouble sleeping, have nightmares and are imagined by the attitudes / actions taken by the bully. In order to overcome the victims of bullying, community service was carried out in the form of a webinar with the theme: "Stop bullying: a webinar to deal with bullying at SMA Chandra Kusuma Jakarta." The webinar participants are students of the Chandra Kusuma school Jakarta. They get exposure of knowledge about bullying: understanding, causes, negative effects, and prevention. The results of the webinar show that students know the meaning of bullying, the character of the bullying perpetrator, the victim of bullying, and know how to deal with the bullying. However, it is not yet certain whether they actually had concrete changes in behavior or not.

Key words: stop bullying, webinar, cause, impact, and prevention.

PENDAHULUAN

Sebagian siswa baik SMP maupun SMA menjadi korban bullying yang dilakukan oleh teman-teman maupun senior yang merasa superior. Mereka mendapat perlakuan tidak menyenangkan, seperti dicaci-maki, dihina, dikata-katai oleh teman-teman atau kakak senior (Zakiyah, Humaidi & Santoso, 2017, Widiyanti, 2019). Meskipun mereka sama-sama berada dalam naungan lembaga pendidikan yang sama, namun pengalaman buruk masih saja terjadi dan dialami adik-adik kelas yang tergolong lebih junior. Padahal seharusnya siswa lebih senior memberi contoh dalam bersikap, bertindak atau berperilaku positif kepada adik-adik kelasnya. Tetapi harapan yang indah tersebut tidak terpenuhi secara konkrit dalam lingkungan sekolah. Mereka yang junior benar-benar menjadi korban bullying (Kartika, Damayanti, & Kurniawati, 2019).

Sebagai korban bullying, rasa kecewanya masih terbawa dalam setiap aktivitas setiap hari. Perasaan sakit hati, kecewa, dendam, kuatir atau cemas dialami oleh mereka. Mereka menjadi takut untuk menjalani kegiatan sekolah, sebab mereka tidak mau untuk menjadi korban bullying secara terus-menerus. Hal ini jelas mengganggu kehidupan setiap harinya (Zakiyah, Humaidi & Santoso, 2017; Kartika, K., Damayanti, & Kurniawati, 2019). Mereka hidup dalam kondisi ketidaknyamanan. Mereka merasa tidak tenang, sulit berkonsentrasi, sulit tidur, mimpi buruk dan terbayang-bayang dengan sikap / tindakan yang dilakukan oleh para pelaku bullying. Hal ini bukan hanya dirasakan selama mereka berada dalam lingkungan sekolah, namun juga terbawa dalam kegiatan sehari-hari di rumah (Sucipto, 2012; Zakiyah, Humaidi & Santoso, 2017; Kartika, K., Damayanti, & Kurniawati, 2019).

Menjadi korban bullying bukanlah pengalaman yang dikehendaki oleh setiap orang (Sucipto, 2012). Setiap siswa berharap dapat menjalani aktivitas sekolah setiap hari dengan perasaan tenang, nyaman dan berbahagia selama mengikuti proses belajar mengajar (Rebeiz, 2007; Dariyo, 2017). Namun demikian harapan tersebut belum terpenuhi dalam setiap kehidupan sehari-hari. Tindakan demi tindakan bullying masih dilakukan oleh sekelompok siswa yang berperangai buruk, beringas, dan tak terkendali perilakunya (Wardhana, tanpa tahun). Jika hal tersebut tidak terkendali secara permanen, maka mereka yang menjadi korban akan menjadi pelaku bullying bagi generasi adik-adik kelas yang lebih junior. Sebab mereka telah menjadi korban, maka mereka pun akan belajar pengalaman buruk masa lalu dan dapat menjadi pelaku bullying bagi adik-adik junior yang akan datang. Hal ini jelas tidak dikehendaki oleh pihak mana pun, seperti sekolah, orangtua siswa maupun masyarakat pada umumnya (Sucipto, 2012).

Jika mereka diperlakukan oleh senior secara fisik, seperti dipukul, ditonjok atau didorong sampai jatuh ke lantai, maka perasaan sakit hati, kecewa atau dendam semakin mendalam. Mereka merasa tidak berdaya untuk menghadapi peristiwa demi peristiwa yang terjadi secara berulang-ulang (Harbin, 2016). Meskipun mereka telah melapor dan memberitahukan kepada pihak sekolah, namun perilaku bullying

tetap tak pernah surut. Bahkan teguran, nasihat atau arahan dari pihak sekolah yang bermaksud untuk mengurangi / menghilangkan perilaku bullying tak pernah berhasil secara tuntas. Tetap saja tindakan bullying masih terjadi dan korbannya masih dialami oleh mereka yang tergolong junior (Prasetyo, 2011).

PERMASALAHAN MITRA

Pihak sekolah telah merasakan dampak buruk akibat perilaku bullying yaitu berkrangnya jumlah murid yang mendaftar di sekolah tersebut. Dari waktu ke waktu, jumlah murid baru tergolong rendah. Jumlahnya bukannya semakin meningkat, tetapi semakin menurun. Hal ini karena masyarakat telah mendengar hal-hal buruk yang terjadi di sekolah tersebut. banyak laporan dan keluhan murid yang menjadi korban bullying, namun sekolah belum mampu mengatasinya dengan baik. Akibatnya, para murid (siswa) yang menjadi korban bullying memilih untuk berhenti dan pindah ke sekolah lain. Mereka tidak merasa nyaman untuk belajar di sekolah tersebut, jika mereka terus-menerus menjadi korban bullying, tanpa ada tindakan tegas pihak sekolah.

Barangkali pihak sekolah berupaya keras untuk mengatasi perilaku bullying, namun belum sepenuhnya teratasi secara tuntas. Setiap upaya sekolah yang bertujuan untuk mengurangi dan menghentikan perilaku bullying, layak untuk dihargai setinggi-tingginya. Namun harapan siswa korban bullying, orangtua siswa korban maupun masyarakat luas sangat berharap bahwa perilaku bullying hilang sama sekali.

METODE PELAKSANAAN

Pihak sekolah telah memberi kesempatan kepada Universitas Tarumanagara (penulis) untuk menyelenggarakan kegiatan “ webinar: stop bullying”. Selanjutnya, pihak sekolah telah mendata semua siswa baik siswa SMP maupun siswa SMA untuk mengikuti webinar tersebut. Para peserta yaitu semua siswa SMP dan SMA Chandra Kusuma pun segera mendaftar sebagai peserta webinar. Adapun jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 58 orang (37 siswa SMP dan 21 siswa SMA).

Pada hari Sabtu, tanggal 2 Oktober 2020 pukul 09.00 – 12.00 dilaksanakan Webinar Stop Bullying. Secara umum rundown kegiatan berupa pembukaan (sambutan), kegiatan webinar, tanya jawab, evaluasi dan penutup. Pembukaan dilakukan oleh kepala sekolah yang menyambut baik adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Untar dengan mengangkat tema “ Stop Bullying” sesuai dengan harapan pihak sekolah.

Materi webinar disampaikan oleh penulis (Agoes Dariyo) yang membahas mengenai definisi bullying, karakteristik pelaku bullying, korban bullying dan bagaimana pencegahan (mengatasi) bullying agar berhenti (dihentikan) secara permanen di lembaga pendidikan. Usai materi disampaikan, dilanjutkan sesi tanya-jawab. Para siswa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan penulis memberikan jawaban-jawaban praktis yang mudah dipahami oleh mereka.

Evaluasi diberikan kepada para peserta untuk menilai pemahaman dan pengetahuan mengenai materi webinar stop bullying. Selain itu, peserta juga menilai terhadap pembawa materi, serta niat mereka untuk berubah (mengubah) perilakunya di masa yang akan datang.

HASIL

Para peserta mendapat informasi penting terkait pengertian bullying, pelaku bullying, korban bullying dan cara untuk mengatasi tindakan bullying (100 %). Mereka mengikuti kegiatan webinar dari awal sampai akhir. Secara umum mereka memperoleh informasi pengetahuan praktis terkait dengan bullying.

Para peserta dapat mengerti (memahami) informasi bullying sebesar 75 %, dan para peserta yang tidak mengerti (25 %). Artinya sebagian besar dapat memahami dengan baik mengenai bullying, dan sebagian lagi tidak dapat memahami dengan baik mengenai bullying.

Selanjutnya, para pelaku berniat untuk menghentikan tindakan bullying (100%), karena tindakan bullying merugikan bagi korban secara fisik maupun psikologis. Selain itu, para korban berani untuk melawan tindakan bullying (100%), karena mereka tidak mau hidup dalam penderitaan psikologis secara berkepanjangan. Mereka berniat untuk lepas (bebas) dari tindakan bullying oleh orang lain.

PEMBAHASAN

Kegiatan seminar yang dilakukan dengan menggunakan media internet dinamakan webinar (Durahman & Noer, 2019; Mansur, Purnamasari & Kusuma, 2019). Webinar telah menjadi sebuah solusi praktis untuk melakukan kegiatan seminar di masa pandemic covid 19 (Gunawan, Suda, Primayana, 2020). Selama masa pandemic covid 19 ini, pemerintah Republik Indonesia tidak memperkenankan kegiatan interaksi secara langsung dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Karena itu, diwajibkan bagi lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar secara virtual (on line), dengan tujuan untuk mencegah penularan covid 19 (Astuti & Prestiadi, 2020; Gunawan, Suda, Primayana, 2020).

Salah satu kegiatan pendidikan yang dilakukan secara virtual adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang bermaksud untuk membekali pengetahuan praktis mengenai bullying. Kegiatan ini diselenggarakan secara virtual yang bertema *stop bullying* dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai bullying agar para peserta dapat menyikapi secara bijak di masa mendatang. Kegiatan ini telah dilangsungkan yang diikuti oleh para siswa SMP dan SMA Chandra Kusuma Jakarta.

Kegiatan webinar hanya akan menyentuh aspek kognitif para siswa (Durahman & Noer, 2019; Astuti & Prestiadi, 2020), artinya mereka dapat mengetahui, memahami dan mengerti karakteristik pelaku dan korban bullying. Para siswa mendapatkan *knowledge* (ilmu pengetahuan) yang dapat diukur dengan seberapa tinggi taraf daya ingat (memory) mereka mengenai topik bullying. Dalam pelatihan (seminar) yang bersifat konvensional belum efektif dapat mencapai perubahan pada peserta (Aqmala, 2007; Charismi, Djudi & Ruhana, 2016), apalagi dalam kegiatan webinar yang interaksinya melalui internet tentu belum dipastikan keefektifan kegiatan webinar tersebut dapat memiliki dampak (Islamiah & Widayanti, 2016). Dengan demikian, webinar masih memiliki kelemahan-kelemahan (Islamiah & Widayanti, 2016). Padahal yang diharapkan untuk terjadinya perubahan sikap, tindakan dan perbuatan yang benar-benar konkrit pada sekelompok peserta pelatihan adalah perubahan yang real itu sendiri (Aqmala, 2007).

Webinar tidak dapat menyentuh aspek afektif maupun konatif, karena para siswa mendapat informasi secara virtual saja, sehingga tidak diketahui bagaimana perubahan perilaku yang sebenarnya (Astuti & Prestiadi, 2020). Apakah pelaku bullying benar-benar akan menghentikan tindakan bullyingnya, dan korban bullying pun benar-benar berani berubah untuk melawan terhadap pelaku bullying. Tentu saja, perubahan efektif pada

perilaku para peserta webinar tidak bisa terjadi dalam tempo singkat, namun memerlukan proses jangka panjang (Aqmala, 2007).

Dipihak lain, perlu tindakan konkrit dari pihak sekolah untuk mengatasi bullying. Tindakan tegas pihak sekolah adalah harapan yang disematkan oleh komite sekolah sebagai komunitas orangtua murid yang terus-menerus memantau perkembangan tindakan atau kebijakan sekolah dari waktu ke waktu. Memang tindakan mengawasi maupun mengingatkan harus dilakukan oleh komite sekolah. Mereka harus berani menyampaikan pendapat, pandangan maupun saran-saran konkrit yang dapat ditindaklanjuti oleh pihak sekolah. Para komite sekolah menyuarakan aspirasi orangtua murid demi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman (Dariyo, 2017). Para siswa dapat belajar dengan tenang tanpa ada gangguan perilaku bullying.

Tindakan tegas akan efektif dan mencapai sasaran untuk dapat menghentikan perilaku *bullying* bagi para siswanya, jika pihak sekolah berani memberikan sanksi tegas (dan jelas) bagi siapa pun pelaku bullying. Misalnya tindakan tegas dilakukan secara bertahap atau berjenjang seperti teguran, surat peingatan, memberi sanksi skorsing atau yang terakhir adalah diberhentikan (dikeluarkan) dari sekolah (Kartika, Damayanti & Kurniawati, 2019). Jika sanksi tersebut dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka perilaku bullying dapat dihilangkan dengan baik pula. Yang penting, pihak sekolah harus berani melakukan tindakan tegas dan terukur. Pihak sekolah tidak perlu takut kehilangan jumlah siswa yang dikeluarkan dari sekolah. Jika hal ini dilakukan dengan baik, sekolah akan dikenal di masyarakat dan banyak anggota masyarakat justru berkeinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya untuk bisa sekolah di lembaga pendidikan tersebut.

SIMPULAN

Webinar sebagai sarana penyampaian informasi virtual yang dapat dipahami oleh siswa, baik siswa pelaku bullying maupun siswa korban bullying, sehingga mereka dapat mengetahui posisi masing-masing. Bagi pelaku bullying mencoba untuk “bertobat” menghentikan tindakan bullyingnya, sehingga tidak menimbulkan korban bagi teman lainnya. Bagi korban bullying menumbuhkan keberanian untuk melawan, menentang dan memberontak terhadap pelaku bullying, sehingga tindakan bullying bisa berhenti / dihentikan.

Ucapan Terimakasih

Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara (LPPM Untar) yang telah mendukung dana sehingga PKM Stop Bullying ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A.D & Prestiadi, D. (2020). Efektifitas penggunaan media belajar dengan sistem daring di tengah pandemic covid 19. *Prosiding Webinar Nasional Prospek Pendidikan Nasional Pasca Pandemic Covid 19 Universitas Negeri Malang*. E-prosiding. Diunduh pada tanggal 30 November 2020 pukul 23.00 WIB.
- Aqmala, D. (2007). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pelatihan penjualan dan kompetensi relasional untuk meningkatkan kinerja tenaga penjualan.

- Tesis*. Semarang: Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Charismi, A.A., Djudi, M & Ruhana, I. (2016). Analisis efektifitas pelatihan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38 (2), 141-146.
- Dariyo, A. (2017). Peran school well being dan keterlibatan academic dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Psikogenesis*, 5(1), 1-12.
- Durahman, N. & Noer, Z.M. (2019). Aplikasi seminar online (Webinar) untuk pengembangan wirausaha. *Jumika: Jurnal manajemen informatika*, 6 (2), 111-120.
- Gunawan, Suda, Primayana, (2020). Webinar sebagai sumber belajar di tengah pandemic covid 19. *Purwadita, Jurnal Agama dan Budaya*, 4 (2), 127-132.
- Harbin, S.M. (2016). The multidimensional bullying victimization scale: Development and validation. *Dissertation*. Louisiana State University.
- Kartika, K., Damayanti, & Kurniawati, (2019). Fenomena bullying di sekolah: Apa dan bagaimana. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pedagogia*, 17 (01), 55-66.
- Mansyur, A.I, Purnamasari, R & Kusuma, R.A.M. (2019). Webinar sebagai bimbingan klasikal sekolah untuk pendidikan seksual berbasis on-line. *Suloh: Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Syah Kuala*, 4 (1), 26-30.
- Islamiah, M & Widayanti, (2016). Efektifitas pemanfaatan e-learning berbasis website terhadap hasil belajar mahasiswa STIMIK Asia Malang pada mata pelajaran Fisika. *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Informasia (JITIKA)*, 10 (1), 41-46.
- Prasetyo, A. B. E. (2011). *El Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (IV), 19-26.
- Rebeiz, A. (2007). *Educator well-being: A key to student succes*. EdCan Network.
- Strout, T.D., Vessey, J.A., DiFacio, R.L., & Ludlow, L. H. (2018). The child adolescent bullying scale: Psychometric evaluation of anew measure. *Research in nursing & health*. Wileyonlinelibrary.com.
- Sucipto. (2012). Bullying dan upaya meminimalisasikannya. *Psikopedagogia*, 1 (1), 1-12.
- Wardhana, K. (t.t). *Sudah dong: Buku panduan melawan bullying*. Tidak ada nama penerbit.
- Widiyanti, W. (2019). Mengenal perilaku bullying di sekolah. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3 (1), 55-68.
- Zakiah, E.Z., Humaidi, S., & Santoso, M.B. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan bullying. *Jurnal Penelitian & PPM Unpad*, 4 (2), 324-330.